

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai areal lahan yang sangat luas, tetapi belum memaksimalkan potensi pertanian dan perkebunan. Sampai sekarang Indonesia masih mengimpor komoditas seperti gula. Produksi gula harus mendapatkan perhatian sehingga memiliki potensi besar untuk dapat mewujudkan swasembada gula. Tebu sebagai bahan baku pembuat gula masih belum optimal dalam pengolahannya. Jika melihat perkembangan jaman saat ini yang mengedepankan bio energi seharusnya sudah mulai digalakan penanaman tebu.

Area potensial untuk ditanami tebu di Indonesia lebih dari separuhnya terdapat di Jawa. Pada tahun 2013 luas areal tebu di Indonesia mencapai 451.255 hektar, Jawa menguasai sekitar 64,83% (306 ha) dari luas seluruh area perkebunan tebu dan sisanya 35,16% (166 ha). Dilihat dari tabel 1 bahwa di Jawa luas area perkebunan yang ditanami tebu mengalami fluktuasi sedangkan di luar Jawa cenderung mengalami kenaikan. Penurunan luas area perkebunan tebu di Jawa terjadi pada tahun 2010. Hal tersebut terjadi karena semakin padatnya penduduk di Jawa. Sementara itu, perkebunan tebu di luar Jawa secara signifikan mengalami perluasan tiap tahunnya. Peningkatan luas area perkebunan tebu ini sejalan dengan direncanakannya kebijakan swasembada gula pada tahun 2007.

Tabel 1. Luas area (ribu ha) dan produksi (Ton) tanaman tebu menurut Provinsi tahun 2009- 2015

Nama Provinsi	Luas Lahan (Ha)					Produksi (Ton)				
	2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013
Sumatera Utara	11.6	8.4	10	11	9.5	31	31	44.9	41.5	37.3
Sumatera Selatan	12.3	13.1	15.7	22.6	22.6	59.1	53.7	52.5	87.3	95.7
Lampung	116.3	116.3	113.5	113.3	115.2	790.6	769.4	631.5	747.1	744.6
Jawa Barat	22.8	21.9	22.3	23	23.5	95.5	108.6	133.3	114.5	99.3
Jawa Tengah	47.9	51.8	51.7	53.3	57.8	204.8	219.2	182.3	247.5	237.9
DIY	6.9	6.2	6.7	7	7.4	32.5	28.4	27.1	38.2	35.2
Jawa Timur	187.7	195.4	194.9	202.7	217.3	1.078,4	1.014,6	1.121,4	1.258,6	1.244,9
Gorontalo	6.5	5.6	7.2	7	11.9	19.3	27.4	32.2	31.8	31.1
Sulawesi Selatan	11.1	10.8	12.9	12.4	6.8	22.9	25.7	19	33.8	27.9

Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2011-2014

Jika lingkup penghasil tebu perkebunan rakyat di perkecil lagi berdasarkan lingkup Provinsi, diperoleh 9 Provinsi yang memberikan sumbangan produksi tebu terhadap nasional pada tahun pengamatan 2009 sampai tahun 2013 seperti yang terlihat pada tabel 1 Kedelapan Provinsi yang memberikan sumbangan produksi tebu terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan dan Sumatera Selatan.

Jawa Tengah merupakan Provinsi yang menyumbangkan komoditas tebu dengan kuantitas terbanyak ketiga berdasarkan Provinsi di Indonesia. Tabel 1 memperlihatkan bahwa produksi tebu yang dihasilkan Provinsi Jawa Tengah meningkat setiap tahunnya meskipun peningkatannya tidak terlalu besar dalam segi kuantitas. Provinsi Jawa Tengah tetap berusaha untuk meningkatkan produksi

gulanya dengan pelaksanaan program swasembada gula. Perkebunan tebu di wilayah Jawa Tengah terbagi menjadi beberapa wilayah menurut kabupaten/kota. Tabel 2 memperlihatkan kabupaten/kota di Jawa Tengah yang memiliki potensi untuk ditanami tebu. Seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah berpotensi untuk ditanami tebu. Jumlah kabupaten/kota di Jawa Tengah yang berpotensi ditanami tebu berjumlah 23 kabupaten/kota atau 70% dari total kabupaten/kota di Jawa Tengah

Tabel 2. Luas Lahan (Ha) yang berpotensi ditanami tebu di Jawa Tengah tahun 2013

No	Nama Daerah	Luas Lahan (Ha)	No	Nama Daerah	Luas Lahan (Ha)
1	Kabupaten Batang	1.311	9	Kabupaten Magelang	632
2	Kabupaten Blora	910	10	Kabupaten Pati	767
3	Kabupaten Boyolali	452	11	Kabupaten Pekalongan	882
4	Kabupaten Brebes	4.092	12	Kabupaten Pemalang	3.732
5	Kabupaten Grobogan	621	13	Kabupaten Purbalingga	546
6	Kabupaten Jepara	3.148	14	Kabupaten Purworejo	830
7	Kabupaten Karangayar	2.306	15	Kabupaten Renbang	6.904
8	Kabupaten Kebumen	192	16	Kabupaten Semarang	365
9	Kabupaten Kendal	432	20	Kabupaten Sragen	5.187
10	Kabupaten Klaten	1.906	21	Kabupaten Sukoharjo	320
11	Kabupaten Kudus	3.696	22	Kabupaten Tegal	5.661
			23	Kabupaten Wonogiri	856

Sumber: Statistik Perkebunan 2013

Kabupaten Purworejo termasuk salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menghasilkan tebu meskipun relatif kecil akan tetapi memiliki potensi yang cukup besar untuk di kembangkan. Seperti yang dapat di lihat dari tabel 2, bahwa potensi tebu di Kabupaten Purworejo dari tahun ke tahun produksinya terus mengalami peningkatan. Petani Tebu Rakyat di Kabupaten Purworejo yang merupakan petani mitra dari PG Madukismo mengusahakan lahanya untuk ditanami tebu yang nantinya di gilingkan di PG Madukismo. Bagi hasil yang di berikan kepada petani harus mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Pertanian/Ketua Badan Pengendalian Bimas Nomor: 04/SK/Menta/Bimas/IV/1992 tentang ketentuan bagi hasil Tebu Rakyat yang diolah dipabrik gula. Sesuai peraturan pemerintah hasil gula yang diterim petani sebesar 66% untuk petani dan 34% untuk PG, dalam pembagian hasil ini akan ditinjau dan di perbaharui sesuai dengan kesepakatan antara pihak PG dan asosiasi petani tebu. Mekanisme pendampingan teknik dilakukan oleh PLPG (Petugas Lapangan Pabrik Gula). Sehingga kerjasama kemitraan dengan semangat hidup bersama, tumbuh bersama, *win win solution* terus di tingkatkan.

Tabel 3. Produksi (ton) Tebu di Kabupaten Purworejo tahun 2013

Tahun	Produksi (ton)
2008	4.431
2009	592
2010	2.147
2011	2.408
2012	3.275

Sumber data : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2013

Dengan demikian, penelitian mengenai pola kemitraan antara petani tebu dengan pabrik gula perlu dilakukan mengingat ketergantungan pabrik gula terhadap bahan baku tebu dari petani sangat besar, sehingga dapat meningkatkan produksi gula Indonesia dan sistem kemitraan yang saling menguntungkan diantara lembaga yang bermitra.

B. Perumusan Masalah

Usahatani tebu dalam sistem kemitraan dengan Pabrik Gula banyak mengalami permasalahan antara lain produktivitas dan rendemen. Produktivitas dan rendemen tebu berfluktuasi dan cenderung menurun. Produktivitas dan rendemen tebu akan mempengaruhi produksi gula selanjutnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu. Mengingat sumber daya yang ada serta petani tebu yang selalu dihadapkan pada berbagai alternatif guna mencapai pendapatan maksimum, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kemitraan antara Pabrik Gula Madukismo dengan petani Tebu?
2. Seberapa besar usahatani tebu mampu memberikan pendapatan bagi petani tebu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kemitraan antara PG Madukismo dengan petani tebu.

2. Mengetahui pendapatan petani dari usahatani tebu

D. Kegunaan

1. Bagi peneliti sebagai latihan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam bidang kemitraan.
2. Sebagai informasi bagi petani tebu untuk mengembangkan usaha taninya dan meningkatkan pendapatan.
3. Bagi perusahaan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pola kemitraan yang sesuai.